TAKAYA
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
Vol 02 No. 01
ISSN : **3108-9232**
Wisuda Angkatan 47, Maret 2025

Fear of Failure Ditinjau dari Pola Asuh Otoritatif dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK Negeri 3 Jepara

Ma'isya Ailah[1], Rohmatun[2]

[1] Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung
[2] Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author
Email : rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dan kepercayaan diri terhadap rasa takut gagal pada siswa kelas XII SMK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 465 dan sampel sebanyak 135 yang dipilih melalui Probability Sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama sebagai anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah cluster random sampling dengan mengambil sampel dari populasi karena populasinya cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-3 hipotesis yang diajukan ditolak atau dengan kata lain ketiga variabel dalam penelitian ini tidak signifikan dengan metode pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hubungan pola asuh authoritative dan kepercayaan diri terhadap rasa takut gagal pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara diperoleh hasil nilai R sebesar 0,179 dan nilai F hitung = 2,196 dengan taraf signifikansi 0,115 (p>0,05). Metode pengujian hipotesis kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan rasa takut gagal dan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan rasa takut gagal siswa kelas XII SMKN 3 Jepara diperoleh hasil nilai signifikansi hipotesis kedua sebesar 0,257 (p>0,05) dan nilai signifikansi hipotesis ketiga sebesar 0,183 (p>0,05).
***Kata kunci**: takut gagal, pola asuh authoritative, kepercayaan diri, siswa SMK, orang tua.*

Abstract

This study aims to determine the relationship between authoritative parenting and self-confidence towards fear of failure in grade XII SMK students. The research method used in this study uses a quantitative approach with a total population of 465 and a sample of 135 selected through Probability Sampling so that each member of the population has the same opportunity as a sample member. The technique used is cluster random sampling by taking samples from the population because the population is quite large. The results of the study showed that the 3 hypotheses proposed were rejected or in other words, the three variables in this study were not significant with the first hypothesis testing method using multiple regression techniques to test the relationship between authoritative parenting and self-confidence towards fear of failure in grade XII SMKN 3 Jepara students, the results

obtained were an R value of 0.179 and a calculated F value = 2.196 with a significance level of 0.115 (p> 0.05). The second and third hypothesis testing methods use partial correlation analysis techniques to determine the relationship between authoritative parenting patterns and fear of failure and to determine the relationship between self-confidence and fear of failure of class XII students of SMKN 3 Jepara, the results obtained are the significance value of the second hypothesis of 0.257 (p> 0.05) and the significance value of the third hypothesis of 0.183 (p> 0.05).
***Keywords**: fear of failure, authoritative parenting patterns, self-confidence, vocational high school students, parents.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pengembangan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Perkembangan kognitif siswa pada tahap SMK telah mencapai tahap operasi formal menurut Piaget dalam Bauzir & Zulfiana (2021) dan diharapkan memiliki pemikiran yang logis agar dapat menjadikan siswa bertanggung jawab akan berbagai tugas. Pada tahap ini, anak-anak mulai berspekulasi mengenai pemikiran dan merumuskan kemungkinan yang akan terjadi serta pemecahan masalah sehingga dapat mencapai kesimpulan (Marinda, 2020).

Proses dalam spekulasi mengenai pemikiran dan merumuskan kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi serta pemecahan masalah seringkali mengalami kegagalan yang dapat menjadikan siswa mengalami perasaan takut akan kegagalan. Sementara itu, dalam proses belajar siswa tentu saja menjadikan bahwa adanya prestasi dalam diri siswa yang ditentukan adanya motivasi, salah satu motivasi siswa untuk berprestasi yaitu karena adanya *fear of failure* (Bauzir & Zulfiana, 2021).

Kegagalan merupakan salah satu bentuk kemungkinan yang akan terjadi dari setiap usaha seseorang khususnya pada siswa, ketakutan merupakan konsep emosi dalam diri individu dengan objek yang disengaja dan disertai hal yang menjadikan penyebabnya. Adanya kegagalan seringkali menjadikan siswa memiliki perasaan takut untuk mengalami kegagalan di masa mendatang (Siswadi, 2022). *Fear of failure* akan masa depan merujuk pada kekhawatiran yang mendalam dan seringkali dialami seseorang ketika individu menghadapi kemungkinan tidak berhasil dalam mencapai tujuan atau harapan tertentu di masa mendatang.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfelina (2017) menyatakan bahwa siswa SMK cenderung merasa takut akan kegagalan ketika kesiapan kerjanya rendah. Hal in berkaitan bahwa individu yang siap cenderung memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi *fear of failure* menurut Conroy dalam Pradini & Sera (2021) *fear of failure* meliputi karakteristik lingkungan, pola asuh orang tua, pengalaman belajar, konteks sosial, faktor subjektif, lokasi tempat tinggal, pengalaman masa kecil, dan lingkungan sekolah. Salah satu hal yang dapat membuat siswa merasa takut akan kegagalan akan mengecewakan orang tua.

Faktor-faktor lain menurut Winkel (dalam Pradini & Sera, 2021) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan *fear of failure* dalam diri individu diantaranya, suasana belajar mengajar di kelas, suasana dalam keluarga, dan diri individu dapat berupa kepercayan diri.

Berdasarkan penjelasan dari 2 ahli di atas mengenai faktor – faktor dalam *fear of failure*, faktor – faktor *fear of failure* terdiri dari faktor internal berupa diri siswa. Sedangkan faktor eksternal berupa pengalaman masa kecil, karakteristik lingkungan, pola pengasuhan orang tua, pengalaman belajar, faktor subjektif & kontekstual, tempat tinggal, sekolah, suasana kelas dan suasana dalam keluarga.

Pola asuh merupakan suatu bentuk acuan atau bentuk dari pengekspresian dalam diri orang tua yang berpengaruh pada potensi genetik dan melekat pada diri individu dalam usaha merawat, membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak – anak sebelum menuju usia dewasa dengan tujuan agar menjadi manusia dewasa yang mandiri di masa depan (Nuraeni & Lubis, 2022).

Setiap orang tua memiliki pola asuh masing-masing dalam memberikan perlakuan-perlakuan dalam proses pengasuhan pada setiap anak didalam keluarganya. Pola asuh terdiri dari beberapa pola atau tipe diantaranya adalah pola asuh otoritatif, otoritarian, permisif, dan acuh tak acuh (Ayun, 2017). Adapun tipe pola asuh yang akan dihubungkan dengan *fear of failure* yaitu tipe pola asuh otoritatif.

Pola asuh otoritatif merupakan metode pendidikan anak dengan menetapkan aturan-aturan namun tetap mempertimbangkan situasi dan kebutuhan anak dan tetap mencerminkan hak dan tanggung jawab utama orang tua dalam proses pembelajaran dan pengasuhan anak. Pola asuh otoritatif dilakukan dengan memperhatikan dan menghargai adanya kebebasan pada anak namun dengan memberi pengertian pada anak. Pola asuh otoritatif cenderung memberikan kesempatan akan kebebasan anak dalam menyampaikan pendapat dengan batasan aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua agar kelak dapat diimplementasikan di kehidupan anak selanjutnya (Sianipar & Sawitr, 2015).

Anak dengan pola asuh otoritatif seringkali percaya diri, gembira, dan termotivasi untuk berprestasi. Hal tersebut dikarenakan orang tua tetap memberikan kesempatan anak dalam pengambilan keputusan dan berpendapat dengan tetap memberikan arahan atau bimbingan dalam setiap prosesnya (Kurniasari dkk., 2022).

Selain pola asuh otoritatif, *fear of failure* terhadap masa depan juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan diri menurut Lauster dalam Syam (2017) merupakan bentuk sikap yakin atas kemampuan yang ada pada diri pribadi sehingga tidak merasa cemas dan merasa bebas dalam melakukan sebuah tindakan atau perbuatan. Kepercayaan diri juga dapat menjadi salah satu bentuk aspek yang berguna untuk memunculkan adanya dorongan motivasi dalam mencapai tujuan tertentu (Tanjung & Amelia, 2017).

Berdasarkan review literatur yang dilakukan oleh Pradini & Sera (2021) menyatakan bahwa *fear of failure* dapat muncul karena faktor tingkat kepercayaan diri. Selain itu, menurut Asmadi dalam Novillasari & Mardhiyah (2021) mengungkapkan tiga faktor yang dapat menjadi pengaruh dari perasaan takut akan kegagalan atau *fear of failure* dan salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri seseorang.

Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung merasa mampu akan kemampuannya dan tidak terlalu mencemaskan tindakan atau perbuatannya akan menjadikannya gagal, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah

cenderung menunjukkan perilaku seperti tidak aktif, sering ragu dalam menyelesaikan tugas, enggan berbicara tanpa dukungan, dan lebih suka menutup diri. Selain itu juga cenderung menghindari situasi yang melibatkan komunikasi, menarik diri dari lingkungan, dan jarang terlibat dalam kegiatan atau kelompok (Fitri dkk., 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 465 dan sampel sebanyak 135 yang dipilih melalui *Probability Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SMKN 3 Jepara.

Teknik yang digunakan yaitu cluster random sampling. Instrumen penelitian yang terdiri atas *fear of failure*, pola asuh otoritatif, dan kepercayaan diri dilakukan uji reliabilitas *Alpha Conbach*. Penelitian ini telah disetujui oleh instansi berdasarkan surat perizinan yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor:

1. 2108 /C.1/Psi-SA/XII/2024 kepada Staf Tata Usaha SMKN 3 Jepara untuk meminta data dan identitas siswa kelas XII
2. 2109 /C.1/Psi-SA/XII/2024 kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Jepara untuk permohonan pengambilan data dan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis regresi berganda dan kolerasi parsial. Tahap pengujian terdiri dari uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastistas, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS (statistical Packages for Sosial Science)* versi 23.0 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada 20 Januari 2025 melalui *link Gform*. Penelitian melibatkan siswa kelas XII di SMKN 3 Jepara pada 4 kelas dengan total keseluruhan responden sebanyak 135.

Tabel 1. Data Demografi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Yang Mengisi	Presentase
BDP1	33	24,4%
BDP2	33	24,4%
AKL1	35	25,9%
AKL2	34	25,2%
TOTAL	135	100%

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (One Sample K-S Z* dengan dilihat jika hasilnya (p>0,05) maka distribusi atau sebaran data dapat dikatakan normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Mean	Std Dev	K-S Z	Sig	p	Ket
	0.000	9.332	0.037	0.200	>0.05	Normal

Variabel	Mean	SD	Sig	*p*	Ket
Fear of Failure (Y)	61.84	9.48	0.200	>0,05	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas dari ketiga variabel, dapat terlihat terdapat dua variabel yang sebaran datanya tidak normal. maka dari itu, penulis melakukan uji normalitas menggunakan nilai residual pada ketiga variabel yang ada sehingga diperoleh hasil signifikan sebesar 0.200 yang artinya, ketiga variabel terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linieritas antar variabel jika nilai *Deviation from Liniearity Sig.* >0,05 maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel tergantung dan variabel bebas, begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	*F* linier	Sig.	*P*	Keterangan
Fear of failure (Y) dan Pola Asuh Otoritatif (X1)	0.735	0.875	>0,05	Linier
Fear of failure (Y) dan Kepercayaan Diri (X2)	0.978	0.513	>0,05	Linier

Berdasarkan hasil dari uji linieritas didapatkan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil hitung kedua dapat dikatakan *p*>0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Fear of failure* (Y) dengan Pola Asuh Otoritatif (X1) dan terdapat hubungan yang linier antara *Fear of failure* (Y) dengan Kepercayaan Diri (X2).

Uji Multikolineritas

Dalam penelitian ini, hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* (0.910 > 0,10) dan nilai VIF (1.098< 10,00), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan multikoliniearitas pada variabel bebas pola asuh otoritatif (X1) dan kepercayaan diri (X2).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji glejser dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Ket.
Pola Asuh Otoritatif (X1)	0,115	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepercayaan Diri (X2)	0,517	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil sig. pola asuh otoritatif =0.115 dan sig. kepercayaan diri =0.517 (sig. >0,05), sehingga dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan natara *fear of failure* dengan pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri pada siswa kelas XII di SMKN 3 Jepara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil berupa R= 0.179 dengan Fhitung= 2.196 dan taraf sig. sebesar 0.115 (p>0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *fear of failure* dengan pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri, sehingga secara bersamaan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara langsung terhadap *fear of failure* siswa kelas XII SMKN 3 Jepara.

Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua diuji menggunakan teknik analisis korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang negatif antara pola asuh otoritatif dengan *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Uji hipotesis yang didapatkan adalah berupa skor rx_1y = -0.099 dengan taraf signifikansi sebesar 0.257 (p>0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan pola asuh otoritatif terhadap *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Maka dari itu hipotesis 2 tidak diterima.

Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Uji hipotesis yang didapatkan adalah berupa skor rx_1y = -0.116 dengan taraf signifikansi sebesar 0.183 (p>0,05). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan kepercayaan diri terhadap *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Maka dari itu hipotesis 3 tidak diterima.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penomoran ulang aitem dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus aitem-aitem yang memiliki daya beda rendah, lalu memberi nomor baru pada aitem-aitem yang memiliki daya beda tinggi, yang nantinya digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Rumus Penghitungan Rentang Skor

Rentang Skor			Kategorisasi
$\mu + 1.5\ \sigma$	<	x	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5\ \sigma$	< x <	$\mu + 1.5\ \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\ \sigma$	< x <	$\mu + 0.5\ \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\ \sigma$	< x <	$\mu - 0.5\ \sigma$	Rendah
x	≤	$\mu - 1.5\ \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = *Mean* hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

Deskripsi Data Skor Skala Fear of Failure

Skala *fear of failure* terdiri dari 22 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 22 dari (22 × 1) dan skor tertinggi adalah 88 dari (22 × 4). Untuk rentang skor skala yang didapat 66 dari (88 – 22), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (88-22):6) = 11 dan hasil *mean* hipotetik 50 dari (88 + 22): 2).

Tabel 6. Deskripsi Skor Pada Skala *Fear of Failure*

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	35	22
Skor Maksimum	81	88
Mean (M)	61,844	50
Standar Deviasi	9,468	11

Tabel 7. Norma Kategorisasi Skala *Fear of Failure*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
66,5 < X	Sangat Tinggi	42	31,1%
55,5 < X ≤ 66,5	Tinggi	61	45,19%
44,5 < X ≤ 55,5	Sedang	27	20%
33,5 < X ≤ 44,5	Rendah	5	3,70%
X ≤ 33,5	Sangat Rendah	0	0%
	Total	**135**	**100%**

Berdasarkan pada *mean* empirik yang ada pada kotak norma kategorisasi diatas, dapat diketahui rentang nilai skor subjek berada pada kategori tinggi yakni sebesar 61,844 dengan jumlah subjek sebanyak 61 dan persentase sebesar 45,19%.

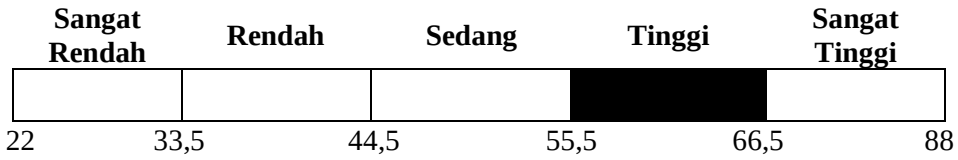

Gambar 1. Kategorisasi Skala *Fear of Failure*

Deskripsi Data Skor Skala Pola Asuh Otoritatif

Skala pola asuh otoritatif terdiri dari 28 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 28 dari (28 × 1) dan skor tertinggi adalah 112 dari (22 × 4). Untuk rentang skor skala yang didapat 84 dari (112 – 28), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (112-28):6) = 14 dan hasil *mean* hipotetik 70 dari (112 + 28): 2).

Deskripsi skor skala pola asuh diperoleh skor minimum empirik 56, skor maksimum empirik 110, *mean* empirik 85,370 dan nilai standar deviasi empirik 11,638.

Tabel 8. Deskripsi Skor Pada Skala Pola Asuh Otoritatif

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	56	28
Skor Maksimum	110	112
Mean (M)	85,370	70
Standar Deviasi	11,638	14

Tabel 9. Norma Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoritatif

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
91 < X	Sangat Tinggi	43	31,85%
77< X ≤ 91	Tinggi	59	43,70%
63< X ≤ 77	Sedang	28	20,75%
49 < X ≤ 63	Rendah	5	3,70%
X ≤ 49	Sangat Rendah	0	0%
	Total	**135**	**100%**

Berdasarkan pada *mean* empirik yang ada pada kotak norma kategorisasi diatas, dapat diketahui rentang nilai skor subjek berada pada kategori tinggi yakni sebesar 85,370 dengan jumlah subjek sebanyak 59 dan persentase sebesar 43,70%.

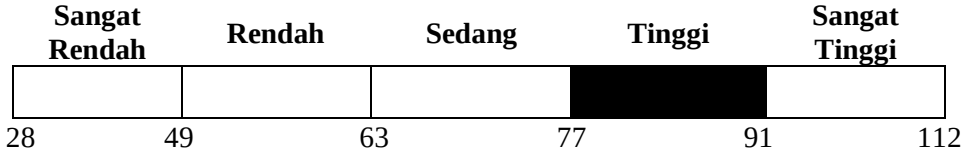

Gambar 2. Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriatif

Deskripsi Data Skor Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri terdiri dari 34 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 34 dari (34 × 1) dan skor tertinggi adalah 136 dari (34 × 4). Untuk rentang skor skala yang didapat 102 dari (136 - 34), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 6 (136-34):6) = 17 dan hasil *mean* hipotetik 85 dari (136 + 34): 2).

Deskripsi skor skala pola asuh diperoleh skor minimum empirik 84, skor maksimum empirik 134, *mean* empirik 105,251 dan nilai standar deviasi empirik 6,805.

Tabel 10. Deskripsi Skor Pada Skala Kepercayaan Diri

	Empirik	**Hipotetik**
Skor Minimum	84	28
Skor Maksimum	134	136
Mean (M)	105,251	85
Standar Deviasi	6,805	17

Tabel 11. Norma Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Norma	**Kategorisasi**	**Jumlah**	**Presentase**
110,5 < X	Sangat Tinggi	31	22,97%
93,5 < X ≤ 110,5	Tinggi	99	73,33%
76,5X ≤ 93,5	Sedang	15	3,70%
59,5< X ≤ 76,5	Rendah	0	0%
X ≤ 59,5	Sangat Rendah	0	0%
	Total	**135**	**100%**

Berdasarkan pada *mean* empirik yang ada pada kotak norma kategorisasi diatas, dapat diketahui rentang nilai skor subjek berada pada kategori tinggi yakni sebesar 105,251 dengan jumlah subjek sebanyak 99 dan persentase sebesar 73,33%.

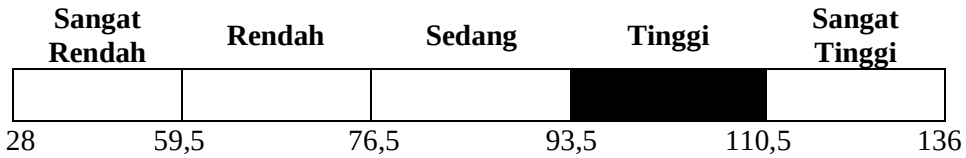

Gambar 3. Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri terhadap *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara.

Metode pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik regresi berganda untuk melakukan uji hubungan antara pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri terhadap *fear of failure* siswa kelas XII SMKN 3 Jepara, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ditolak atau tidak diterima.

Metode pengujian hipotesis kedua dan ketiga menggunakan teknik analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif terhadap *fear of failure* dan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap *fear of failure* siswa kelas XII SMKN 3 Jepara, diperoleh hasil bahwa pengujian kedua hipotesis tidak signifikan yang berarti hipotesis kedua dan ketiga ditolak.

Hasil pengujian lainnya yaitu dengan menghitung korelasi ketiga variabel secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis korelasi, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0.299 dan signifikansi p = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh otoritatif, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoritatif dan *fear of failure (FOF),* dengan nilai korelasi -0.138 dan signifikansi p = 0.110. Meskipun hubungan ini menunjukkan kecenderungan bahwa pola asuh otoritatif dapat mengurangi *fear of failure*, namun hasilnya tidak signifikan secara statistik.

Hal serupa juga ditemukan pada hubungan antara kepercayaan diri dan *fear of failure*, dengan nilai korelasi -0.151 dan signifikansi p = 0.081. Meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah *fear of failure*, hubungan ini juga tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, meskipun baik pola asuh otoritatif maupun kepercayaan diri memiliki kecenderungan untuk menurunkan *fear of failure*, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin turut berkontribusi dalam menentukan tingkat *fear of failure* pada siswa.

Penelitian ini menghasilkan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian yang terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pola pengasuhan demokratis berpengaruh negatif terhadap *fear of failure* anak karena pola asuh otoritatif dianggap sebagai pola asuh yang seimbang dan berdampak pada tingkat takut kegagalan anak yang rendah (Sunarty, 2016).

Pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak atau tidak diterima. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh kepercayaan diri terhadap *fear of failure*. Penelitian yang dilakukan oleh Najmil & Retno (2024) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka tingkat *fear of failure* akan menurun. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi di Universitas Negeri Malang dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan cukup baik sehingga tingkat *fear of failure* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab ditolaknya ketiga hipotesis dalam penelitian ini karena disebabkan beberapa penyebab alasan mengapa hipotesis ditolak. Menurut

Widhiarso (2012) terdapat beberapa alasan yaitu penggunaan teori yang digunakan kurang kuat dan belum cukup sering dilakukan pengujian dalam suatu penelitian. Ketika pemilihan teori sudah cukup kuat, sebab lain yang mungkin karena ada ketidakcocokan antara teori dengan sampel yang dipilih. Alasan kedua yaitu pada penggunaan alat ukur yang digunakan penulis dalam penelitian. Hasil reliabilitas yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa skala yang digunakan valid. Namun, dalam penelitian ini telah dilakukan uji coba dan didapatkan butir-butir aitem yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

Kasus dalam penelitian ini jika diperhatikan terlihat janggal karena pola asuh otoritatif dan tingkat kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap *fear of failure* siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Penyebab kekurang-akuratan antar butir aitem dalam skala yang berbeda karena kurang adanya keterkaitan butir-butir aitem antar variabel yang digunakan. Misalnya butir aitem yang mewakili skala kepercayaan diri *"Saya optimis mendapat nilai yang baik dalam ujian dengan kemampuan saya yang apa adanya"* dan butir aitem yang mewakili skala variabel *fear of failure "Saya dapat mencapai tujuan dengan baik meskipun kemampuan saya terbatas (apa adanya)"* dapat dilihat bahwa secara tidak langsung bunyi aitem tersebut hampir sama maka seharusnya responden menjawab dengan pilihan jawaban yang sama, namun dalam penelitian ini para responden menjawab dengan beberapa pilihan yang berbeda sehingga dapat diketahui penyebab yang menjadikan hasil pengujian tidak signifikan yaitu penulis kurang cermat dalam menjabarkan konsep berdasarkan teori yang digunakan untuk butir-butir pertanyaan.

Alasan kedua yang penulis temukan mengapa hasil pengujian hipotesis tidak signifikan yaitu karena terdapat beberapa hasil skoring dengan hasil yang ekstrem atau jawaban responden yang tidak bervariasi yaitu angka skoring yang menunjukkan beberapa angka atau pilihan yang sama sehingga menjadikan data skoring yang didapatkan cenderung ekstrem.

Alasan ketiga yang penulis temukan yaitu dalam proses pengambilan data, dari hasil observasi penulis didapatkan bahwa setelah penulis memberikan instruksi dan tata cara pengerjaan salah satunya yaitu responden diharapkan mengisi pilihan jawaban sesuai dengan diri responden, namun sebagian responden berdiskusi dengan teman sebangku mengenai jawaban yang akan dipilih.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hubungan antara pola asuh otoritatif, kepercayaan diri, dan *fear of failure* tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berkaitan dengan aspek *fear of failure*, kompleksitas pola asuh otoritatif, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri.

Fear of failure merupakan konsep yang tidak hanya berkaitan dengan pola asuh dan kepercayaan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti ketakutan akan rasa malu, menurunnya harga diri, kehilangan pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan, serta kekhawatiran dalam mengecewakan orang-orang penting. Jika *fear of failure* siswa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penilaian sosial dan ekspektasi orang lain dalam Pradini & Sera (2021), maka hubungan dengan pola asuh dan kepercayaan diri menjadi lebih lemah, sehingga korelasinya tidak signifikan. Selain itu, pola asuh otoritatif sendiri memiliki variasi dalam penerapannya. Meskipun pola asuh ini menyeimbangkan antara pengendalian dan kebebasan, kemungkinan anak tetap mengalami *fear of failure*. Sebaliknya, pola asuh otoritatif yang tetap memiliki ekspektasi tinggi juga dapat

menciptakan tekanan tersendiri bagi anak, yang dapat memperkuat ketakutan terhadap kegagalan.

Sementara itu di sisi lain, kepercayaan diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh, tetapi juga oleh pengalaman pribadi, optimisme, dan pola pikir rasional (Ghufron & Risnawita, 2012) . Pengalaman juga dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri (Ghufron & Risnawita, 2012). Oleh karena itu, ketidaksignifikanan hubungan antara kepercayaan diri dan *fear of failure* dalam penelitian ini bisa jadi disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kepercayaan diri seseorang.

Selain faktor psikologis, aspek metodologis dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi hasil korelasi. Variabilitas data yang tinggi atau jumlah sampel yang terbatas. Instrumen pengukuran yang digunakan juga berpotensi mempengaruhi hasil jika tidak cukup sensitif dalam menangkap perbedaan individu dalam pola asuh, kepercayaan diri, dan *fear of failure*.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan bahwa pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap *fear of failure*, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin turut berperan dalam menentukan tingkat *fear of failure* pada siswa. Hal ini dapat penulis gunakan sebagai alasan tidak signifikannya hasil pengujian hipotesis. Kelemahan penelitian yang telah dilaksanakan antara lain, minimnya pengawasan dalam pengambilan data, keterbatasan populasi, dan hasil hipotesis yang tidak signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan kepercayaan diri terhadap *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Hipotesis kedua ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap *fear of failure* pada siswa kelas XII SMKN 3 Jepara. Hipotesis ketiga ditolak karena menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara kepercayaan diri terhadap *fear of failure* siswa SMKN 3 Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

Erfelina, A., Ediati, A (2017). Hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada siswa SMK Negeri 1 Blora. *Jurnal Empati*, *6(1*(5), 17–20.

Anoita, B. S., Tiatri, S., & Sari, M. P. (2020). The relationship between fear of failure and student academic achievement with procrastination as mediating variable. *Atlantis Press*, 478, 538–543. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.082

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, *5*(1).

Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi, Edisi 2* (2nd ed.). Yogyakarta: (Anggota IKAPI) Pustaka Pelajar.

Bourne, E. J. (2020). The anxiety and phobia workbook. New York: New Harbinger Publications.

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.29210/02017182

Ghufron & Risnawita. (2012). *Teori-teori psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamzah Bauzir, N., & Zulfiana, U. (2021). Fear of failure dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA yang menjalankan sistem kredit semester. *Cognicia*, *9*(2), 85–98. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15743

Kurniasari, V., Narulita, S., & Wajdi, F. (2022). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religiusitas anak. *Mozaic : Islam Nusantara*, *8*(1), 1–24. https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281

Najmil 'Ulumiyah, & Retno Sulistiyaningsih. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap fear of failure pada mahasiswa tingkat akhir di universitas negeri malang. *Flourishing Journal*, *4*(7), 315–325. https://doi.org/10.17977/um070v4i72024p315-325

Novillasari, M., & Mardhiyah, S. A. (2021). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada anak sulung. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *17*(2), 297–313. https://doi.org/10.32528/ins.v

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054

Pradini, R. F. B., & Sera, D. C. (2021). Fear of failure pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, *5*(1), 2820–2828. https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/366

Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik untuk penelitian psikologi dengan SPSS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sianipar, C. S., & Sawitr, D. R. (2015). Pola asuh otoritatif orang tua dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Empati*, *4*(4), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2015.13391

Siswadi, G. A. (2022). Dualitas harapan dan ketakutan di dalam hidup manusia: sebuah telaah filosofis. *Widya Katambung:Jurnal FisalfatAgama Hindu*, *13*(1), 1–26. https://doi.org/10.33363/wk.v13i1.792

Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *2*(3), 152. https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214

Syam, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi. *Jurnal Biotek*, *5*(1), 87–102. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *2*(2), 2–6. https://doi.org/10.29210/3003205000

Widhiarso, W. (2012). Hasil uji statistik dan penulisan butir yang kurang tepat. *Ugm*, 1–5. http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Hasil-Uji-Tidak-Signifikan-Bisa-jadi-Karena-Penulisan-Butir-yang-Kurang-Tepat.pdf